

# Perancangan Mebel Fleksibel pada May May Salon Tunjungan Plaza Surabaya

Michelle Cleodora Yusuf, Andreas Pandu Setiawan, M. Taufan Rizqi  
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
*E-mail:* michelleyusuf81@yahoo.co.id; pandu@peter.petra.ac.id

**Abstrak**—Tunjungan Plaza merupakan salah satu *mall* terbesar dan terkenal di Surabaya bahkan di Asia Tenggara, *mall* ini diminati oleh masyarakat Surabaya karena kelengkapan produk dan jasa yang ditawarkan didalamnya, salon sebagai salah satu contoh jasa pada Tunjungan Plaza *Mall* sangat diminati oleh masyarakat karena terkenal dan berkualitas. Misalnya May May Salon yang akan dijadikan sebagai lokasi perancangan, aktivitas favorit pada salon tersebut adalah potong rambut dan *nail art* tetapi jumlah fasilitas untuk kedua aktivitas tersebut tidak sama banyak sehingga belum bisa memaksimalkan jasa dari salon tersebut, untuk itu dibutuhkan mebel fleksibel yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut dalam sebuah mebel, hal ini juga dapat dijadikan sebagai inovasi baru.

**Kata Kunci**—Tunjungan Plaza, Salon, Mebel Fleksibel, Inovasi.

**Abstract**—Tunjungan Plaza is one of the largest and most famous malls in Surabaya and even in Southeast Asia, this mall is demanded by the people of Surabaya due to the completeness of products and services offered, The salon is one of the examples of services at Tunjungan Plaza Mall that is highly demanded by the public due to its popularity and quality. For example, May May Salon that I used as the site of my design project, the most popular activity in this salon is haircut and nail art, but the amount of facilities for both activities are not the same, so that it can't improve the services of this salon, therefore it needs a flexible furniture that can comply needs in one furniture, it can also be used as a new innovation.

**Keyword**—Tunjungan Plaza, Salon, Flexible Furniture, Innovation.

## I. PENDAHULUAN

Salon di Indonesia seperti potong rambut dan kecantikan terus berkembang hingga saat ini khususnya di Surabaya. Salon adalah tempat orang merawat kecantikan (merias muka, menata rambut, dan sebagainya), seiring dengan semakin besarnya ketertarikan masyarakat untuk mengunjungi salon, maka semakin banyak pula pengusaha yang memulai usahanya dengan membuka salon. Salah satunya adalah May May Salon yang terletak pada *Mall* Tunjungan Plaza 1 Lantai 2, Jalan Basuki Rachmat, Kedungdoro, Tegalsari, Kota Surabaya.

Lokasi yang strategis berada di pusat Kota dengan klien yang semakin hari semakin bertambah menjadikan May May Salon sebagai salon yang masuk kriteria papan atas di Kota Surabaya. Selain di Kota Surabaya, May May Salon

juga dapat dijumpai di Jakarta. Salon yang sudah berkembang pesat selama 41 tahun sejak tahun 1976 hingga tahun 2017 ini, merupakan milik 3 bersaudara yaitu Mei Mei, Lily, dan Yayang Tanie yang melanjutkan usaha Ibu mereka yang dirintis pada tahun 1972, selain bergerak dalam bidang kecantikan, May May Salon juga bergerak dalam dunia *bridal* dan *photography*.

Dengan melihat perkembangan May May Salon yang begitu pesat juga karena tuntutan kondisi persaingan pasar yang sangat ketat antara salon yang satu dengan yang lain maka muncullah ide untuk membuat desain sebuah mebel yang fleksibel dan juga adaptif terhadap perubahan sebagai perwujudan nilai fungsional dan perwujudan nilai ekonomis yang dapat menekan biaya *re-desain* dengan bentuk menarik yaitu geometris juga penggunaan material kayu, kesan klasik yang dibawa material kayu tidak habis dimakan jaman, hal ini harus diimbangi dengan cara merawat kayu secara benar dan tepat, kayu harus rajin dibersihkan agar tetap terlihat mengkilap dan baru, jika tidak sering dibersihkan tentu debu dan kotoran akan menempel, sehingga kayu akan terlihat kusam dan tidak menarik. Dengan begitu mebel diharapkan dapat menjawab permasalahan dan kebutuhan pengguna akan kenyamanan juga agar dapat beradaptasi dengan keinginan dan kebutuhan pasar yang terus berubah dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

## II. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan berdasarkan metode perancangan *How Designers Think: The Design Process Demystified* (Lawson, 2014) :

### A. First Insight

- Data Literatur  
Mencari literatur yang berkaitan dengan salon, mebel fleksibel, dan material yang akan digunakan sebagai landasan teori dari perancangan kursi salon.
- Data Lapangan  
Melakukan pengamatan pada lokasi salon terpilih yaitu May May Salon Tunjungan Plaza.
- Data Tipologi  
Mencari data tipologi dari salon lainnya yang juga berada di lokasi yang sama yaitu di Tunjungan Plaza untuk melakukan perbandingan serta mencari

kelebihan maupun kekurangan dari objek sejenis yang sudah ada.

#### B. Preparation

- *Programming*

Melakukan analisa dari data literatur, data lapangan, dan data tipologi untuk menemukan masalah, setelah itu mencari solusi yang dapat menjawab permasalahan sebagai dasar untuk membuat konsep desain.

- Konsep Desain

Membuat konsep desain sebagai dasar pemikiran untuk menyelesaikan tuntutan desain berdasarkan masalah yang terdapat dalam perancangan kursi salon fleksibel.

#### C. Incubation

- Membuat skematik desain yang merupakan pengaplikasian dari konsep desain dengan membuat beberapa alternatif desain yang digunakan sebagai perbandingan hingga menemukan alternatif desain yang sesuai dan dapat digunakan sebagai solusi untuk permasalahan yang ada.

#### D. Illumination

- Memilih alternatif desain terbaik yang sesuai dengan permasalahan yang ada.
- Melakukan pengembangan desain untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan dari alternatif desain yang sudah terpilih hingga pemantapan desain yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dikerjakan.

#### E. Verification

- Desain Akhir

Berupa gambar kerja yang terdiri dari :

- Tampak atas, depan, dan samping.
- Potongan.
- Detail Produk.
- *Assembling Drawing*.
- *Mood board*.
- Perspektif.

- Maket

Membuat maket presentasi sebagai perwujudan nyata kursi salon fleksibel dengan ukuran yang lebih kecil, agar dapat menemukan masalah yang sebelumnya tidak ditemukan pada gambar alternatif desain.

- *Prototype*

Membuat perwujudan mebel dengan skala 1:1 sebagai hasil akhir dari proses pembuatan kursi salon fleksibel yang terpilih.

- Laporan Perancangan

Membuat laporan dari perancangan kursi salon fleksibel yang sudah dikerjakan.

### III. TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Salon

Salon kecantikan adalah sebuah tempat usaha yang bergerak di bidang jasa kecantikan yang berhubungan dengan perawatan kecantikan dan kosmetik untuk pria dan wanita. Dimana salon kecantikan sebagai tempat untuk memperindah dan mempercantik tubuh dengan menyediakan perawatan yang berkaitan dengan kesehatan kulit, keindahan rambut, estetika wajah, perawatan kaki, perawatan kuku, waxing atau hair removal lainnya, dan sebagainya yang berhubungan dengan pelayanan kecantikan tubuh.

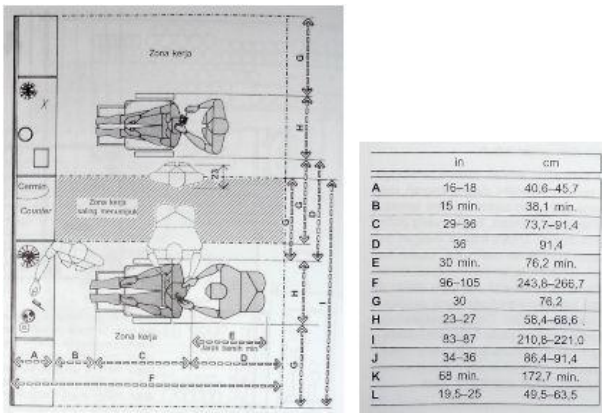
#### B. Persyaratan Salon

Dalam buku *The Official Guide to the City & Guilds Certificate in Salon Services* (John Armstrong, 2006, Thomson Learning) hal-hal yang perlu diperhatikan untuk keselamatan dan kesehatan lingkungan sebuah salon adalah sebagai berikut:

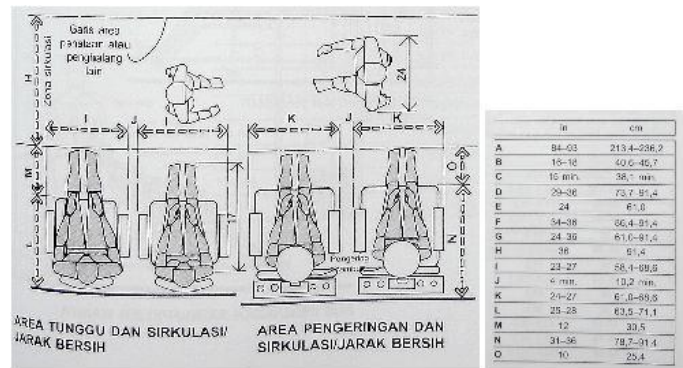
- Penghawaan setiap ruangan di tempat kerja.
- Perlunya diperhatikan ventilasi dan kelembaban udara di setiap ruangan.
- Fasilitas penting seperti toilet dan area pencucian peralatan salon harus diperhatikan.
- Adanya area sirkulasi atau koridor dan tidak boleh ada halangan.
- Pemilihan lantai yang baik, tidak boleh licin agar tidak mengganggu aktifitas salon.
- Pemeliharaan peralatan elektronik dalam salon seperti *hair dryer*, catokan, dan sebagainya, harus disimpan dengan benar dan selalu dilakukan pemeriksaan apakah ada kerusakan.
- Kebersihan peralatan salon.
- Penyediaan pembuangan limbah khusus karena adanya bahan-bahan kimia yang digunakan dalam salon, seperti pewarna rambut, *shampoo*, dan sebagainya.
- Memiliki peralatan lengkap untuk pemadaman kebakaran, juga perlunya koridor untuk evakuasi.
- Melaporkan apabila ada kerusakan dalam segala hal, seperti peralatan, kaca, lemari, dan sebagainya yang dapat menjadi membahayakan.

Persyaratan produk yang terkait dengan aktivitas salon adalah perlu diperhatikannya sirkulasi yang terdapat didalam ruangan agar tidak mengganggu aktivitas potong rambut dan *nail art*, selain itu pemeliharaan mebel dengan menjaga kebersihannya juga sangat penting, selain untuk menarik minat pengunjung juga berpengaruh pada faktor kesehatan yang berkaitan dengan saluran pernapasan.

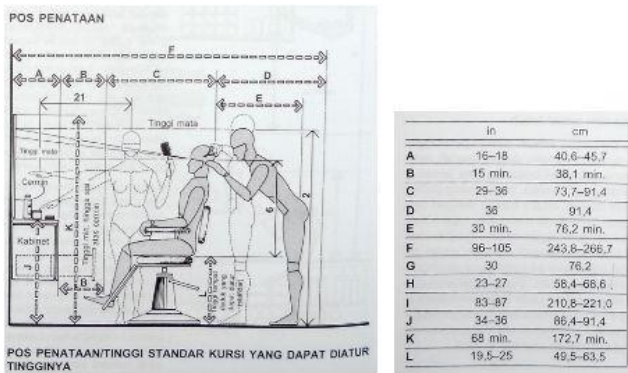
Berikut ini juga adalah studi antropometri pada pembuatan ruang sebuah salon terhadap dimensi manusia, seperti pada area *styling*, area tunggu, area pengeringan rambut dan juga pada pos pencucian rambut (*shampoo unit*).



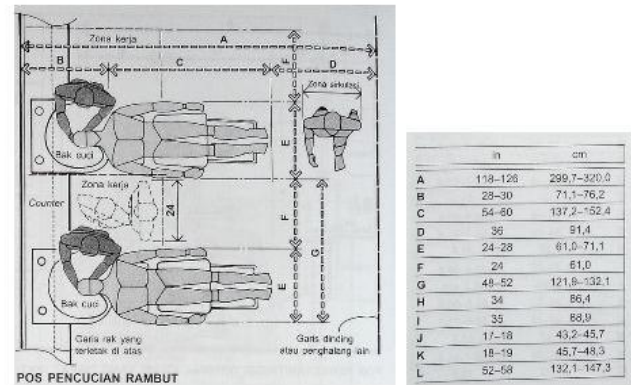
Gambar 1. Standar jarak pada area styling  
Sumber: Panero & Zelnik (2003, p 212)



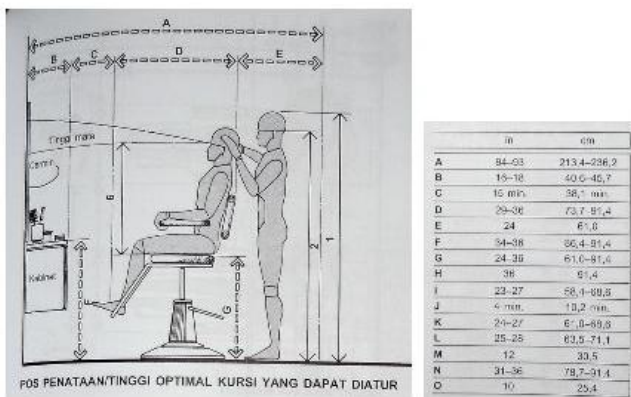
Gambar 4. Sirkulasi Area Tunggu dan Pengeringan  
Sumber: Panero & Zelnik (2003, p 213)



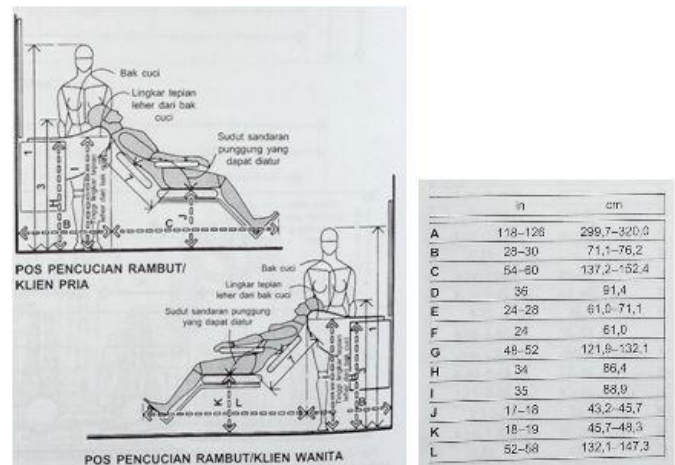
Gambar 2. Standar Tinggi Kursi Area Styling  
Sumber: Panero & Zelnik (2003, p 212)



Gambar 5. Standar Sirkulasi Pos Pencucian Rambut  
Sumber: Panero & Zelnik (2003, p 214)



Gambar 3. Standar Tinggi Kursi Optimal  
Sumber: Panero & Zelnik (2003, p 213)



Gambar 6. Pos Pencucian Rambut Pria dan Wanita  
Sumber: Panero & Zelnik (2003, p 214)

C. Pengertian Mebel Fleksibel

Pengertian mebel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya (Baryl, 1977 dalam Marizar, 2005).

Fleksibel meliputi segala hal yang erat kaitannya dengan dinamisasi dalam hal bentuk dan sistem. Bentuk yang dinamis

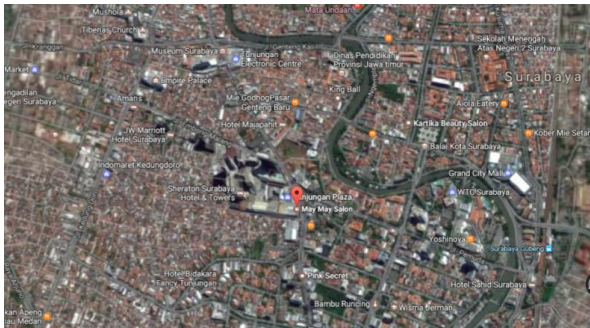


mengandung arti bersifat adaptif terhadap perubahan. Untuk dapat mewujudkan sifat tersebut dibutuhkan sebuah sistem yang ditunjang dengan konstruksi yang tepat.

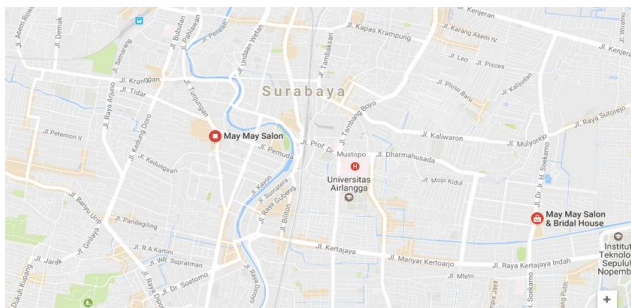
IV. DESKRIPSI LOKASI PERANCANGAN

A. Data Non Fisik

Lokasi Perancangan ini terletak pada Tunjungan Plaza (atau biasa disingkat TP) adalah sebuah pusat perbelanjaan terbesar di Surabaya, sekaligus plaza yang paling populer di masyarakat kota Surabaya, didirikan pada tahun 1986, dan terakhir dibuka Tunjungan Plaza V pada tahun 2015 yang mana Tunjungan Plaza V ini juga menjadi bangunan tertinggi di Surabaya dengan 52 lantai. Tunjungan Plaza terletak di Surabaya Pusat tepatnya di Jl. Jend. Basuki Rachmad dan mengarah hingga ke Jl. Embong Malang. Pusat perbelanjaan ini mempunyai 4 bangunan utama yang saling berhubungan (Tunjungan Plaza I-IV). Kawasan Tunjungan dikenal sebagai pusat komersial Kota Surabaya. (*Wikipedia*”Tunjungan Plaza”).



Gambar 7. Peta lokasi perancangan  
Sumber : Google Map, 2017



Gambar 8. Peta lokasi may may salon  
Sumber : Google Map, 2017

B. Lingkup Perancangan

Pada perancangan ini, penulis ingin menciptakan kursi salon fleksibel pada May May salon yang kebanyakan pengunjungnya adalah wanita, agar pengunjung dapat merasa nyaman dan rileks karena kursi salon dibuat sesuai dengan ukuran standar ergonomi pada ruang tata rambut, terdapat gantungan besi yang memudahkan pengunjung untuk menyimpan tas, dan memberikan kemudahan bagi pengguna yang ingin melakukan dua kegiatan di salon seperti potong rambut dan *nail art* untuk berganti aktivitas tanpa perlu mengganti kursi.

C. Analisis Lokasi Perancangan

Alamat : Tunjungan Plaza 1 Lantai 2, Jalan Basuki Rachmat, Surabaya  
Kode Pos : 60261  
Telepon : (031) 5353919  
Jam Buka : 10.00 – 22.00



Gambar 9. Lokasi perancangan

Analisis Lokasi May May Salon :

- Lokasi yang strategis.
- Salon menggunakan material kaca yang transparan, sehingga ketika orang melewati salon mereka dapat melihat isi dalam salon.
- Memiliki ruangan yang cukup luas.
- Aktivitas favorit sesuai pengamatan dan wawancara adalah potong rambut dan *nail art*, karena pengunjung dominan berjenis kelamin wanita.
- Perbedaan ruangan antara tempat potong rambut dan *nail art*.
- Mebel untuk memfasilitasi aktivitas *nail art* lebih sedikit dibanding mebel untuk memfasilitasi aktivitas potong rambut.

D. Framework

**FRAMEWORK**

ELEMENTS	GOALS	FACTS	CONCEPT	NEEDS	PROBLEM
FUNCTION (PEOPLE)	Menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dan staff.	Ruang masih kurang tertata.	Desain modern yang memuat pengunjung merasa nyaman, didukung oleh kerjasama yang baik antara staff dan pengunjung.	Penataan ruang yang efektif dan efisien dengan penggunaan mebel yang dapat memfasilitasi berbagai aktivitas (multifungsional).	Sirkulasi yang cukup terganggu oleh peralatan salon yang letaknya tidak beraturan.
ACTIVITIES	Masuk, memilih, bertanya, duduk, (melakukan treatment), membayar, pulang.				
RELATIONSHIP	Pelayanan yang terbaik bagi pengunjung.				
FORM ENVIRONMENT	Kemudahan melihat semua produk (yang dijual).	Produk kurang tertata.	Mendesain salon sehingga menarik perhatian pengunjung.	Pengaplikasian material yang menarik dan mudah dibersihkan.	Pemilihan material yang masih kurang efisien.
QUALITY	Penaksimalan area sirkulasi bagi pengunjung dan staff.				
ECONOMY INITIAL BUDGET	Meminimalkan biaya redesign.	Tidak ada area yang mencolok.	Efisien dan efektifitas dari perabot yang di desain.	Mengganti perabot dengan kualitas yang lebih baik.	Material yang modern.
OPERATING COST	Meminimalkan jumlah mebel.				
LIFE CYCLE COST	Mebel yang tahan lama dan kuat.				
TIME PAST	Menentukan brand.	Perabot yang mengikuti perubahan zaman.	Desain yang unik dengan tetap mempertahankan brand image.	Material yang disesuaikan dengan brand image.	Desain masa kini yang tidak ketinggalan zaman.
PRESENT	Desain simple namun elegant.				
FUTURE	Desain yang mengikuti perkembangan zaman.				

Gambar 10. Framework

V. KONSEP DAN TRANSFORMASI DESAIN

A. Konsep Desain

**KONSEP DESAIN**

**GAYA DESAIN : FUTURISTIK**

Futurisme dari bahasa Perancis, futur atau bahasa Inggris, future yang keduanya berarti "masa depan" adalah sebuah ilmu yang mempelajari masa depan. Selain itu aliran ini juga merupakan sebuah aliran seni yang avant-garde atau sebelum masanya, terutama pada tahun 1909.



**WARNA :**  
- COKLAT  
- HITAM  
- ABU-ABU

kursi salon yang berbeda dari desain pada umumnya, perbedaan dapat dilihat dari penggunaan material dan fungsinya.

**MEMORABLE HEXAGON**

**KARAKTER DESAIN :**  
- Sesuai perkembangan zaman  
- Sesuai dengan brand image  
- Unik (beda dari yang lain)

**Masalah :**

Perbedaan ruangan antara tempat potong rambut dan nail art yang merupakan aktivitas favorit di salon, space yang terbuang akibat banyak mebel.  
Kebutuhan :  
Mebel yang dapat memfasilitasi beberapa aktivitas favorit di salon.

**Solusi :**

Kursi salon fleksibel, karena kursi merupakan mebel terpenting dalam berlangsungnya kegiatan didalam salon.

**MATERIAL :**

- Kulit Sintetis (tahan air +murah)  
- Kayu sungkai (kuat)  
- Multipleks (ringan)

Gambar 11. Konsep desain

Konsep perancangan berawal dari masalah perbedaan ruangan antara tempat potong rambut dan *nail art* yang keduanya merupakan aktivitas favorit di May May Salon, karena hal itu penulis ingin membuat suatu mebel yaitu kursi salon yang dapat memfasilitasi kedua aktivitas tersebut, kursi salon yang didesain adalah kursi salon fleksibel yang dapat memfasilitasi kegiatan potong rambut, *nail art*, *creambath*, dan lainnya, selain itu karena pengunjung dominan berjenis kelamin wanita, dari pengamatan yang dilihat dan yang dialami sendiri oleh penulis, wanita selalu membawa tas, penulis menambahkan sebuah gantungan kecil disamping sandaran tangan agar pengunjung dapat menyimpan tas mereka dan tidak mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan.

B. Skematik Desain

SKETSA (DIMINTA 3-5 OLEH DOSEN PEMBIMBING)

1.

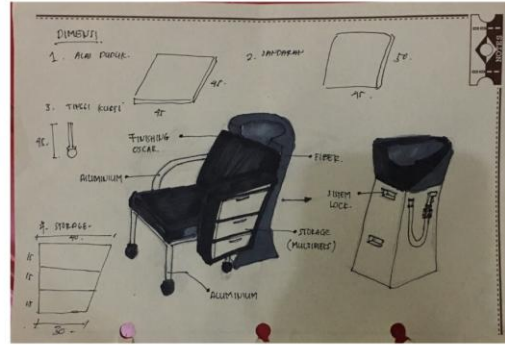


Gambar 12. Skematik desain 1

Pada skematik desain yang pertama ini penulis membuat kursi salon untuk memfasilitasi kegiatan potong rambut dan cuci rambut, kedua mebel tersebut bisa dipisah saat tidak digunakan maka dari itu pada bagian bawahnya terdapat roda, menggunakan material aluminium dan kulit sintetis.

SKETSA (DIMINTA 3-5 OLEH DOSEN PEMBIMBING)

2.

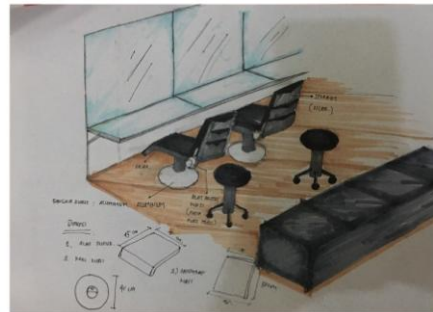


Gambar 13. Skematik desain 2

Pada skematik desain yang kedua penulis membuat desain kursi salon fleksibel, desain ini hampir sama dengan desain yang pertama, berfungsi untuk mewadahi aktivitas potong rambut dan cuci rambut dengan material aluminium dan kulit sintetis, perbedaannya terletak pada sandaran tangan yang ditambahkan dengan *storage*.

SKETSA (DIMINTA 3-5 OLEH DOSEN PEMBIMBING)

3.



Gambar 14. Skematik desain 3

Pada skematik desain ketiga penulis membuat desain kursi salon yang terinspirasi dari kursi mobil yang dapat dinaikkan sesuai dengan keinginan pengunjung di salon.

SKETSA (DIMINTA 3-5 OLEH DOSEN PEMBIMBING)

4.



Gambar 15. Skematik desain 4

Pada skematik desain yang ke empat ini penulis membuat kursi salon yang pada bagian kakinya terdapat *storage* untuk

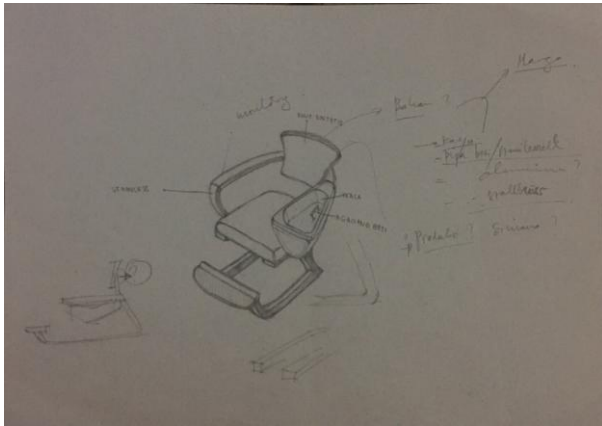


menyimpan barang dengan material aluminium dan kulit sintetis.

C. Transformasi Desain

Transformasi desain merupakan tahap lanjutan dari skematik desain, pada tahap ini desain yang terdapat pada skematik desain akan dikembangkan lagi. Berikut ini adalah pengembangan-pengembangan desain yang sudah dibuat.

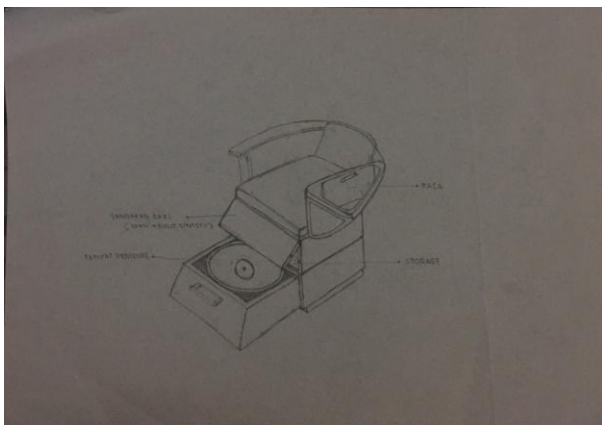
1. Transformasi Desain 1



Gambar 16. Transformasi desain 1

Transformasi desain yang pertama penulis membuat kursi salon yang berfungsi sebagai tempat untuk potong rambut dan tempat untuk menyimpan tas pada bagian sandaran tangan, menggunakan material *stainless steel* dan kulit sintetis berwarna hitam, juga kaca pada bagian sandaran tangan, menggunakan ukuran yang sesuai dengan standar ruang tata salon, kekurangan dari desain ini yaitu harga material yang mahal.

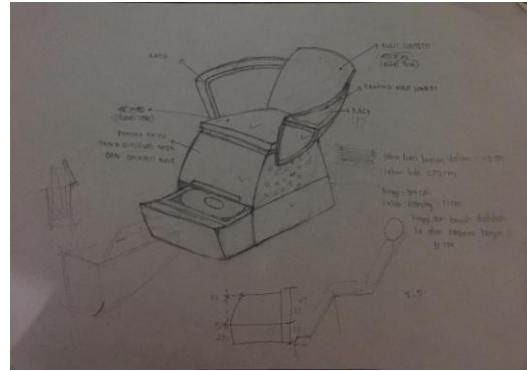
2. Transformasi Desain 2



Gambar 17. Transformasi desain 2

Transformasi desain yang kedua adalah kursi salon fleksibel yang berfungsi untuk kegiatan potong rambut menggunakan material kayu dan kulit sintetis, kekurangan dari desain ini adalah bentuknya yang kaku.

3. Transformasi Desain 3



Gambar 18. Transformasi desain 3

Transformasi desain yang ketiga ini menggunakan material kayu dan kulit sintetis, kekurangan dari desain ini adalah bentuk yang runcing pada bagian sandaran tangan, juga bentuk yang masih cukup kaku.

VI. DESAIN AKHIR

A. Sketsa Desain Akhir

Desain yang terpilih menggunakan material kayu sungkai, kulit sintetis, dan multipleks, dapat memfasilitasi kegiatan potong rambut, *nail art*, *creambath*, dan lainnya, dengan bentuk yang tidak kaku, pada bagian sandaran tangan terdapat tempat untuk menyimpan tas.



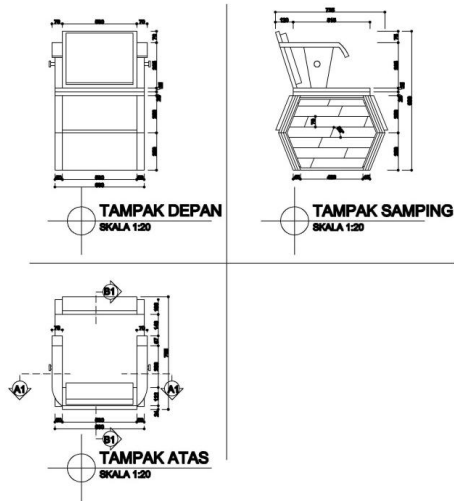
Gambar 19. Sketsa desain akhir

B. Maket Studi Desain Akhir

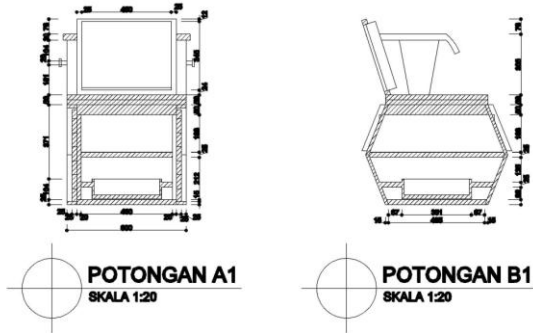


Gambar 20. Maket studi desain akhir

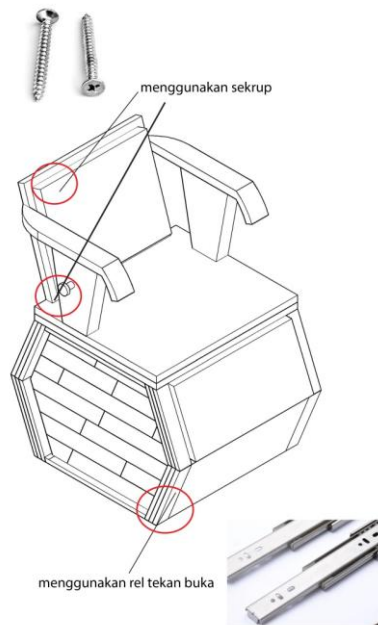
C. Gambar Kerja Desain Akhir



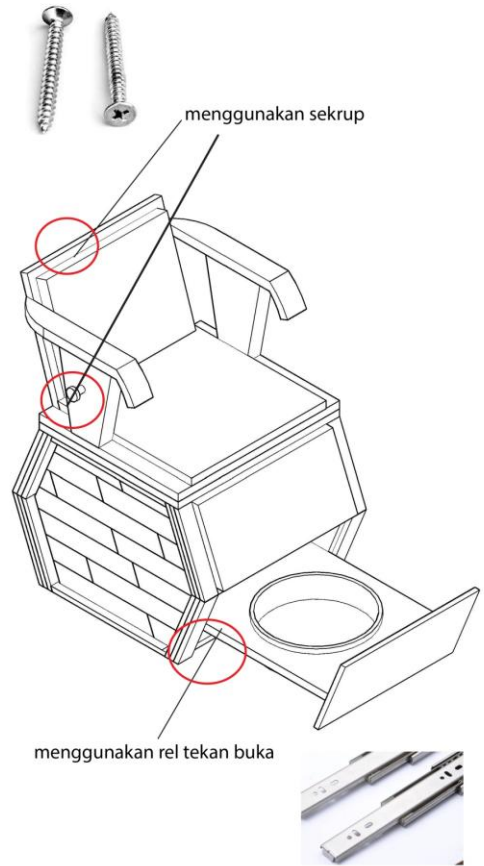
Gambar 21. Tampak kursi salon set 1



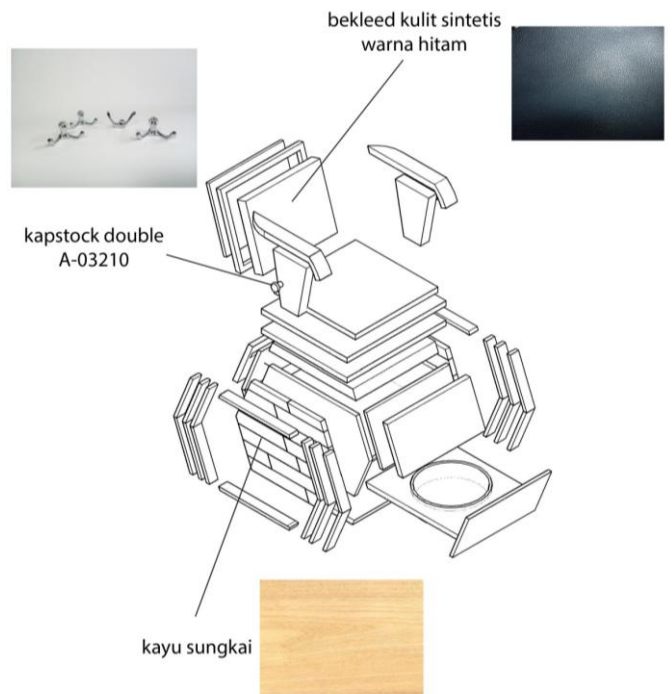
Gambar 22. Potongan kursi salon set 1



Gambar 23. Detail produk kursi salon set 1 model A



Gambar 24. Detail produk kursi salon set 1 model B



Gambar 25. Assembling drawing kursi salon set 1

D. Perspektif Mebel Utama dan Set Lainnya



Gambar 26. Perspektif mebel



Gambar 29. Perspektif mebel set 2 dalam ruang



Gambar 27. Perspektif 2 tampak mebel dalam ruang



Gambar 30. Perspektif mebel set 3 dalam ruang



Gambar 28. Perspektif mebel dalam ruang



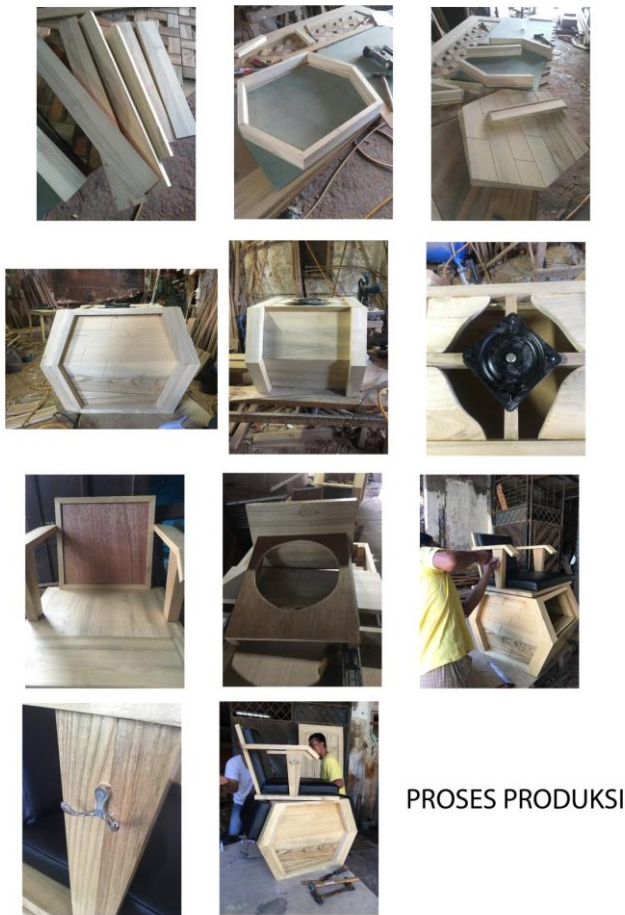
Gambar 31. Perspektif mebel set 4 dalam ruang





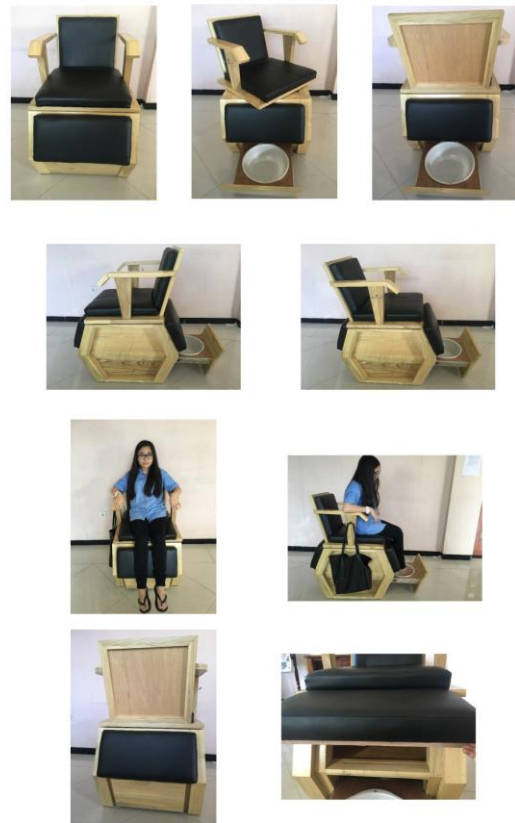
Gambar 32. Perspektif mebel set 5 dalam ruang

E. Proses Produksi



PROSES PRODUKSI

Gambar 33. Proses produksi mebel



Gambar 33. Hasil akhir mebel

VII. KESIMPULAN

Perancangan Mebel Fleksibel pada May May Salon Tunjungan Plaza Surabaya didasari oleh Analisis yang terdapat pada May May Salon yaitu sebagai berikut :

- Lokasi yang strategis.
- Salon menggunakan material kaca yang transparan, sehingga ketika orang melewati salon mereka dapat melihat isi dalam salon.
- Memiliki ruangan yang cukup luas.
- Aktivitas favorit sesuai pengamatan dan wawancara adalah potong rambut dan *nail art*, karena pengunjung dominan berjenis kelamin wanita.
- Perbedaan ruangan antara tempat potong rambut dan *nail art*.
- Mebel untuk memfasilitasi aktivitas *nail art* lebih sedikit dibanding mebel untuk memfasilitasi aktivitas potong rambut.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa masalah yang terdapat pada May May Salon adalah perbedaan ruangan antara tempat potong rambut dan *nail art* yang kedua aktivitas tersebut merupakan aktivitas favorit pada salon, selain itu jumlah mebel yang tidak sama antara mebel untuk memfasilitasi kegiatan potong rambut dan *nail art*.

Untuk mengatasi masalah tersebut muncullah ide untuk membuat sebuah mebel fleksibel yang didalamnya dapat menunjang kegiatan potong rambut sekaligus *nail art*. Kursi Salon Fleksibel yang dirancang menggunakan material kayu sungkai yang secara garis besar memiliki kualitas yang bagus

dan dapat dengan mudah diproses baik itu dipotong atau dibentuk, kayu ini berwarna putih dan mempunyai tekstur yang bagus. Material berikut yang digunakan adalah kulit sintetis, kulit sintetis dipilih karena keunggulannya yang tahan terhadap air dan mudah untuk dibersihkan, kursi salon ini dapat memfasilitasi kegiatan potong rambut, *nail art*, *creambath*, dan lainnya, dengan bentukan yang tidak kaku yaitu bentuk geometris heksagonal, pada bagian sandaran tangan terdapat gantungan kecil untuk menyimpan tas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Michelle Cleodora Yusuf mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai penulis dalam mengikuti Tugas Akhir ini dan juga kepada :

- Ir. Hedy C. Indrani, M.T., selaku ketua Program Studi Desain Interior Universitas Kristen Petra.
- Andreas Pandu Setiawan, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis selama proses penyusunan laporan ini, serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
- M. Taufan Rizqi, S.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis, memberikan banyak masukan dan berbagi pengalaman, juga mendorong semangat penulis untuk tidak gampang menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Dr. Laksmi Kusuma Wardani, S.Sn., M.Ds., selaku ketua tim penguji yang telah memberi masukan dan pengarahan bagi penulis untuk menyempurnakan laporan skripsi ini dengan baik.
- Ronald H.I. Sitindjak, S.Sn., M.Sn., dan Poppy F. Nilasari, S.T., M.T., selaku koordinator Tugas Akhir.

- Segenap dosen, tutor, dan staf Program Studi Desain Interior, yang selalu menginspirasi, mendukung, dan memberikan banyak pelajaran berharga kepada penulis.
- Bapak Anjar yang telah membantu penulis untuk merealisasikan gambar kerja penulis dalam bentuk mebel berukuran 1:1.
- Kedua orang tua penulis, Hendra Yusuf dan Melly Foek, yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, dan bantuan finansial dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
- Meykel Ardy Samuel Elsa, teman sekaligus kekasih yang selalu setia menemani dalam suka dan duka, serta banyak membantu dan memotivasi penulis selama pengerjaan tugas akhir ini.
- Teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan selama proses penulisan tugas akhir ini.
- Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini, dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik, petunjuk dan saran yang membangun dari pembaca, agar dapat menyempurnakan laporan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan rekan-rekan mahasiswa lainnya. Tuhan Yesus Memberkati.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Armstrong, John. *The Official Guide to the City & Guilds Certificate in Salon Services*, Thomson Learning, 2006.
- [2] Baryl. *Furniture dan Arsitektur*, 1977, dalam Eddy S. Marizar. *Designing Furniture*, Yogyakarta, 2005.
- [3] Lawson, Bryan. *How Designers Think : The Design Process Demystified*, Edisi 2, Elsevier, 2014.
- [4] Manullang. *Manajemen Personalia*, Medan : Ghalia Indonesia, 1991.
- [5] Panero, Julius & Martin Zelnik. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.